

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tibalah di akhir bab Penelitian ini. Berdasarkan temuan dan analisis *Framing* Robert N. Entman yang dilakukan peneliti terhadap pemberitaan fenomena *War* Takjil Lintas Agama pada media digital Kumparan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan mekanisme analisis *Framing* Robert N. Entman menghasilkan temuan sebagai berikut:

Media digital Kumparan membingkai fenomena *War* Takjil sebagai representasi moderasi beragama yang mencerminkan toleransi dan interaksi sosial lintas agama. Namun, terdapat dualitas dalam pemberitaan, di mana fenomena ini juga dikritisi sebagai ajang kompetisi para pembeli untuk memperoleh takjil di tengah perbedaan kultural dan agama yang ada. Dengan menampilkan bagaimana Warganet merespons fenomena ini melalui media sosial, Kumparan menunjukkan adanya perbedaan pandangan mengenai makna dan tujuan dari praktik berbagi takjil di bulan Ramadan.

Ketika mendefinisikan masalah (*define problems*), Kumparan membingkai fenomena ini dalam dua sudut pandang, yaitu sebagai praktik solidaritas lintas agama yang memperkuat kohesi sosial serta sebagai fenomena yang berpotensi mengaburkan nilai keikhlasan dalam berbagi. Sementara itu, dalam mengidentifikasi penyebab masalah (*diagnose causes*), penelitian ini menemukan bahwa meningkatnya penggunaan media

sosial dan kondisi ekonomi menjadi faktor utama yang mendorong maraknya fenomena *War Takjil*.

Penilaian moral (*make moral judgment*) yang ditampilkan dalam pemberitaan Kumparan menunjukkan adanya apresiasi terhadap keterlibatan masyarakat lintas agama dalam berbagi takjil, namun juga menyampaikan kritik bahwa fenomena ini lebih condong menjadi ajang kompetisi ketimbang berbagi dengan penuh keikhlasan. Adapun dalam penekanan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*), media digital merekomendasikan agar kegiatan berbagi takjil lebih terstruktur dan berorientasi pada kelompok yang benar-benar membutuhkan, serta mendorong keterlibatan komunitas sosial untuk mengelola kegiatan berbagi dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, fenomena *War Takjil Lintas Agama* menimbulkan reaksi beragam di masyarakat. Sebagian besar melihatnya sebagai simbol kebersamaan dan moderasi beragama, sementara yang lain menganggapnya sebagai bentuk eksploitasi terhadap tradisi berbagi takjil. Media sosial turut berperan dalam membentuk dan memperkuat perbedaan persepsi ini, yang pada akhirnya memengaruhi bagaimana fenomena ini dipahami dan diterima oleh masyarakat luas.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian di atas, peneliti dapat memberikan beberapa rekomendasi atau saran, antara lain:

1. Untuk menyajikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat terkait fenomena *War Takjil*, diperlukan penyampaian informasi yang lebih objektif dan berimbang. Hal ini bertujuan untuk menghindari bias pemberitaan yang dapat menimbulkan mispersepsi di tengah publik.
2. Untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif, Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan wawancara dengan pihak-pihak terkait, seperti Penjual takjil, tokoh agama, serta masyarakat penerima manfaat, guna mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai dampak sosial dan religius dari fenomena ini.
3. Diharapkan adanya kajian lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh media sosial dalam membentuk pola perilaku masyarakat dalam fenomena *War Takjil*, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun moderasi beragama.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi akademisi dan peneliti lain yang ingin mendalami studi mengenai *Framing* media digital terhadap isu-isu keagamaan dan sosial di Indonesia.